



**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER GURU
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 HALONGONAN
KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

LANNI SOPIANA HARAHAH

NIM. 12 310 0105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER GURU
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 HALONGONAN
KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**LANNI SOPIANA HARAHAP
NIM. 12 310 0105**



PEMBIMBING I

**Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002**

PEMBIMBING II

**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001**

POGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

2017

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n **Lanni Sopiana Harahap**
Lampiran : 6 Eksemplar

Padangsidimpuan, 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidimpuan

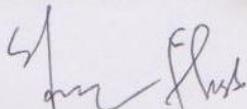
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **LANNI SOPIANA HARAHAHAP** yang berjudul: **"PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 HALONGONAN KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati, M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **LANNI SOPIANA HARAHAP**
NIM : 12 130 0105
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3**
JudulSkripsi : **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 HALONGONAN KECAMTAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



LANNI SOPIANA HARAHAP
NIM. 12 310 0105

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lanni Sopiana Harahap
NIM : 12 310 0105
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 HALONGONAN KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 19 Mei 2017
Saya yang menyatakan

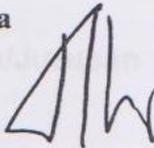


Lanni Sopiana harahap
NIM. 12 310 0105

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

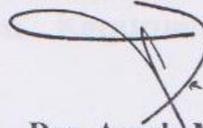
Nama : LANNI SOPIANA HARAHAP
Nim : 12 310 0105
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3
Judul Skripsi : PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER GURU
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
HALONGONAN KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.

Ketua



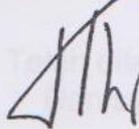
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

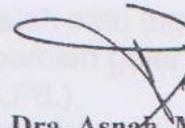


Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

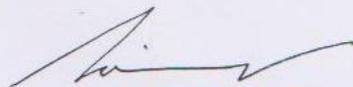
Anggota



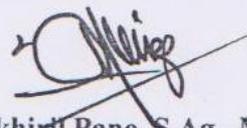
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



H. Akhirul Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 Juli 2017
Pukul : 08.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 69,735 (C)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,16



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 HALONGONAN KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Nama : **LANNI SOPIANA HARAHAHAP**
NIM : **12 310 0105**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Agustus 2017

Dekan,



Hj. Zuhimma, S.Ag.,M.Pd
Nip. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : Lanni Sopianah Harahap
Nim : 12 310 0105
Jur/Sem : Tarbiyah/ PAI-3
Judul : Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas utara

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan pada hakekatnya merupakan suatu tanggung jawab kepada kepala sekolah dalam membina sekolah dan mengontrol kinerja guru-guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk mengetahui proses pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Metode penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis data *numerical* (angka) yang datanya dengan metode statistik. Rumusan statistik dalam bentuk korelasi *product moment*. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilaksanakan riset di lapangan, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan. Penerimaan hipotesis didasarkan pada hasil perhitungan yang diperoleh dari data penelitian, yaitu r_{tabel} sebesar 0,44415 dengan taraf signifikansi 5% dan $n=25$ diperoleh r_{tabel} sebesar (0,396). Dengan demikian diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi. Dengan uji signifikansi diperoleh t_{hitung} sebesar 0,1779, t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 25-2 = 23$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,714. Dengan demikian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun hasil regresi diperoleh dengan persamaan $\hat{y} = \alpha + bx$ yaitu $\hat{y} = 23837,32 + 0.574X$, dan diperoleh $t_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,1779 > 1,714. .

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala berkat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis dalam usaha menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI I HALONGONAN KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”** serta shalawat beriring salam ke ruh junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing umatnya, utamanya penulis kejalan yang diridhoi Allah yakni Iman dan Islam.

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu tugas wajib dan merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Penulis sadar bahwa kesulitan merupakan hal yang wajar dalam menempuh perjalanan hidup manusia diantaranya karena kurangnya buku-buku referensi, terbatasnya kemampuan dana, yang tidak sedikit menyita waktu, tenaga dan pikiran.

Dengan semangat yang penulis miliki, Insha Allah penulisan skripsi ini masih dapat dilaksanakan berkat bantuan dan arahan yang tidak ternilai dari Bapak/Ibu dosen pembimbing. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M.Pd, pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan dan kemurahan hati dalam memberikan bimbingan kepada penulis.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsimpuan.
5. Bapak kepala unit perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Para dosen atau staf di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang dapat membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ayah dan ibunda tercinta yaitu Hasian Harahap dan Moncot Dalimunthe beserta kakak, abang dan adek-adekku yaitu, Husnul Muliadi Harahap, Nur Fitri Hana Pertiwi Harahap, Tinggom Mala Sari Harahap, Sakinah Tul'abwani Harahap Dan Sarip Muda Harahap yang telah memberikan motivasi, doa, harapan serta memberi dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
8. Serta sahabat dan rekan-rekan mahasiswa Lamsia Siregar, Muhammad Ripa'i Siregar, Amri Rezeki Siregar, Dermawan Lubis, Hotma Sari Nasution, Kali Maulid, Mesra Fitri Yanti Hrp, Asnan Harahap. Dari pihak yang disebutkan di atas mudah-mudahan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari Allah Swt.

Selain dari itu penulis menyadari skripsi ini masih sederhana, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt kita berserah diri semoga kita semua mendapat rahmat dan ampunanya.

Padangsidempuan, 19 Mei 2017

Penulis

LANNI SOPIANA HARAHAP
NIM :12 310 0105

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR..... ii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
 B. Identifikasi Masalah 5
 C. Batasan Masalah 6
 D. Rumusan Masalah 6
 E. Tujuan Penelitian 6
 F. Manfaat Penelitian 7
 G. Definisi Operasional Variabel 7
 H. Sistematika Pembahasan 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 16
 1. Kepemimpinan kepala sekolah 16
 2. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah 18
 3. Tugas-tugas kepala sekolah 20
 4. Syarat-syarat kepemimpinan 29
 5. Pembentukan karakter guru 31
 B. Penelitian Terdahulu 34
 C. Kerangka Berfikir 36
 D. Hipotesis 40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian 41
 B. Jenis Penelitian 41
 C. Populasi dan Sampel 41
 1. Populasi 41
 2. Sampel 42
 D. Instrumen Pengumpulan Data 42

E. Analisis Data.....	44
BAB IV Hasil Penelitian	
A. Deskripsi Data.....	47
1. Data Kepemimpinan kepala sekolah	47
2. Data pembentukan karakter guru	50
B. Pengujian Hipotesis	52
C. Pembahasan hasil penelitian	57
D. Keterbatasan penelitian.....	57
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Keadaan Guru	35
Tabel 2: Keadaan Siswa	36
Tabel 3: Keadaan Sarana Prasarana	36
Tabel 4 : Rangkuman Statistik Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah	43
Tabel 5 : Distribusi frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah	44
Tabel 6 : Rangkuman Statistik Variabel Pembentukan Karakter Guru	46
Tabel 7 : Distribusi frekuensi Pembentukan Karakter Guru	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai kepemimpinan tidak terlepas dari bagian manajemen. Kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Menurut Ngalm Purwanto sebagaimana yang dikutip Heri Gunawan dalam Bukunya *Pendidikan Karakter kepemimpinan* adalah sekumpulan dan serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan yang dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela dan penuh semangat serta tidak ada terpaksa.¹ Jadi kepemimpinan kepala sekolah tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai pemimpin.

Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin.

¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 141.

Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.² Karena kepemimpinan pada dasarnya memberikan tanggung jawab, sebagai penggerak dan mampu memberikan motivasi terhadap bawahannya. Di sini ada unsur proses pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai itu dilaksanakan dan semua nilai moralitas yang didasari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh. Nilai itu adalah nilai yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain untuk menuju kesempurnaan. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama orang lain, keluarga, diri sendiri. Dalam penanaman nilai moralitas tersebut unsur kognitif pikiran, pengetahuan, kesadaran, dan unsur afektif (perasaan) juga unsur psikomotor (perilaku).

Pada hakikatnya kepala sekolah adalah sebagai menejer perencana, organisator, pemimpin atau seorang pengendali. Dalam rangka melakukan tugas dan fungsinya sebagai menejer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, hal ini dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga

²Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2002), hlm. 104.

kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya sebagai menejer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hari ke hari. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong semua tenaga kependidikan berusaha dalam setiap kegiatan sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah bisa berpedoman pada asas tujuan, keunggulan, mufakat, kesatuan, persatuan, emperisme, keakraban, dan integritas.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.³

Seorang pemimpin diharapkan memiliki beberapa kemampuan lebih dibandingkan orang yang dipimpinnya. pemimpin diharapkan dapat menjadi teladan dalam berbagai hal, misalnya teladan dalam memandang suatu permasalahan, teladan dalam berpikir, dan teladan dalam sikap dan perilaku. selain itu pemimpin harus mampu memberi bimbingan dan arahan sekaligus pembagian tugas kepada bawahannya. intinya kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi yang dipimpinnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

³*ibid.*, hlm. 151

Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolah dituntut untuk dapat membuat perencanaan secara umum, pengorganisasian dan pengarahan dan pengawasan kepada guru-guru dalam melaksanakan pengajaran. dengan kata lain kepala sekolah diharapkan dapat menerapkan kepemimpinan yang demokratis kepada guru-guru dan siswa yang dipimpinnya sehingga masing-masing dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya namun tetap mendapatkan pengawasan dari kepala sekolah.⁴

Bagi kepala sekolah dalam memberikan suatu tanggung jawab terhadap bawahannya seorang pemimpin harus tegas. karena pada hakikatnya kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antar kelompok. oleh sebab itu kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara bertanggung jawab ke arah tercapainya tujuan sekolah.⁵

Berdasarkan pengamatan penulis melihat bahwa kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara belum mencapai sesuai dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah terhadap guru. Karena kepala sekolah mempunyai banyak tugas rutin, sehingga sebagian kecil kepala sekolah

⁴Syaiful Sagala. *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Rakasta Samasta, 2005), hlm.116.

⁵*Ibid.*, hlm.106- 108.

membagi waktunya terhadap bawahannya sebagaimana termaksud dalam lampiran.

Berdasarkan uraian-uraian di atas penulis tertarik meneliti dan ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara tersebut. Untuk itu penulis mengangkat judul tentang: **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Guru Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dilihat masalah-masalah kepala sekolah sebagai berikut:

1. Keadaan guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Keadaan kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Keadaan pengawasan kepala sekolah dengan kelangsungan tugas guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Keadaan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah bahwa ada beberapa masalah yang mempengaruhi pembentukan karakter guru. Peneliti hanya membahas satu masalah yaitu tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, maka peneliti dapat menguraikan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ?
3. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru-guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan agar meningkatkan kepemimpinannya.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian masalah yang sama.
3. Untuk melengkapi salah satu syarat sebagai bahan penyelesaian studi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan IAIN Padangsidimpuan.

G. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan ini, maka peneliti membuat definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Hadari Nawawi menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain.⁶

Menurut Ngalim Purwanto bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela dan penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.⁷

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan, penulis dapat memberi kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan orang yang memiliki kewenangan untuk memberi tugas, mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain melalui pola hubungan yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu kesiapan, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi atau usaha. Kualitas kepala sekolah menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya, sebab kepala sekolah yang sukses itu mampu

⁶Hadari Nawawi, *Adminisrtasi Pendidikan* (Jakarta: Hajimas Agung, 1993), hlm. 19.

⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 86.

mengelola organisasinya, dia pasti mampu mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dan jangka waktu yang sudah di tetapkan.

Defenisi kepala sekolah mempunyai bermacam-macam pengertian dapat disebut di bawah ini sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan sehingga dia mampu mempengaruhi guru-guru lain untuk bersama-sama melaksanakan aktivitas tertentu demi mencapai satu atau beberapa tujuan.⁸
- b. Pengertian yang terbatas, kepala sekolah adalah orang yang membimbing, memimpin dengan bantuan yang berkualitas.
- c. Jhon Gage Alle dalam bukunya Herabudin mengatakan: *leader aquide, aconductor, acon maneler* (kepala sekolah itu ialah pemandu, petunjuk, dan komandan).⁹

Menurut E. Mulyasa kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.¹⁰

Kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus dalam memimpin sebuah lembaga, dan kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah bahwa:

⁸Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm 183.

⁹*Ibid.*, hlm.168.

¹⁰E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), Hlm. 107-108.

“Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”¹¹

Penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa kepala sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap bawahannya dan mampu membina guru-guru yang ada di sekolah tersebut.

3. Karakter

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Menjadi guru yang berkarakter guru itu mempunyai kode etik keguruan, menurut istilah, Abudin Nata mendefinisikan kode etik adalah suatu istilah atau wacana yang mengacu kepada seperangkat perbuatan yang memiliki nilai, baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, sopan atau tidak sopan.¹² Kode etik adalah sistem norma, nilai dan aturan professional tertulis yang secara tegas menyatakan apa benar dan baik dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi professional. Kode etik menyatakan perbuatan apa yang benar atau salah, perbuatan apa saja yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.¹³ Maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.

¹¹Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika: 1993), hlm. 68.

¹²Abudin Nata. *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 137.

¹³Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 59-60.

Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.¹⁴

Echols dan Shadily mengatakan *Dalam Kamus Bahasa Indonesia*, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.¹⁵

Ahmad D. Marimba mengemukakan sebagai berikut:” karakter lebih menjurus ke arah tabiat-tabiat yang disebut benar atau salah, sesuai atau tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang dimiliki.¹⁶

Dengan demikian karakteristik guru adalah memelihara hubungan dengan teman sejawat. Di dalam kode etik guru disebutkan bahwa guru harus menjaga hubungan seprofesi, mempunyai semangat kekeluargaan. Untuk itu guru hendaknya bisa menciptakan dan memelihara hubungan serta kesetiakawanan sosial ke sesama guru di dalam lingkungan atau di luar kerjanya.

4. Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya

¹⁴<http://www.informasi-pendidikan.com/2013/07/karakter-guru>.

¹⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, *pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 554.

¹⁶Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al- Ma'arif, 1982), hlm. 52.

manusia yang potensial di bidang pembangun. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang.¹⁷

Guru merupakan manusia yang paling bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, mengubah segala bentuk perilaku dan pola pikir manusia, membebaskan manusia dari terbelenggu kebodohan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, melatih, membimbing, mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".¹⁸ Jadi guru merupakan orang yang berpengaruh dalam pendidikan dan mempunyai tanggungjawab dalam proses pembelajaran.¹⁹

Sriyanto mengatakan dalam buku Siti Suwadah Rimang bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dari proses pembelajaran yang berlangsung, serta bertanggung jawab untuk partisipasi secara nyata dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara utuh. Selain itu guru juga dituntut untuk mengenal lebih dalam kepribadian peserta didik, yang oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami pendekatan personal dan interpersonal.

¹⁷Sardiman. *Interaksi Motivasi belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 125.

¹⁸Undang-Undang Republik Indonesia, tentang guru dan dosen, No. 14 Tahun 2005.

¹⁹Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1-21.

Berdasarkan definisi di atas penulis memberikan kesimpulan bahwa guru itu memiliki kepribadian untuk mendidik dan membina peserta didik menjadi orang yang berkarakter dan menjadi orang yang berguna. Guru itu suatu panutan bagi peserta didik, karena guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam menghaapi dan membimbing peserta didik menjadi baik.

5. Pembentukan karakter guru

Pembentukan adalah kata benda dari kata “bentuk” yang mempunyai makna proses, cara, dan perbuatan untuk membentuk.²⁰ Pembentukan yang dimaksudkan disini adalah proses yang dilakukan oleh seorang guru atau murid dalam mencapai sesuatu. Sedangkan kata karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus dan diamalkan.

Wynni mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Sementara itu karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap, sifat serta watak yang ditunjukkan oleh siswa atau siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Karena itu guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mempengaruhi siswanya dan

²⁰Basyiruddin usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Intermasa, 2002), hlm. 79.

berpandangan luas. Kriteria bagi guru harus mempunyai kewibawaan di depan siswa. Guru merupakan pendidik profesional karena secara implisit dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Orang tua telah menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Guru juga salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembagunan.²¹

Gary dan Margaret dalam buku Tarmizi Situmorang bahwa guru yang efektif dan kompoten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif
2. Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran
3. Memiliki kemampuan umpan balik dan penguatan
4. Memiliki kemampuan untuk peningkatan diri²²

H. Sistematika Pembahasan

Dalam Sistematika pembahasan ini dibagi kedalam lima Bab, sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

²¹*Look. Cit.*, hlm. 54.

²²Tarmizi Situmorang. *Kode etik Profesi Guru* (Medan: PT. Perdana Publishing,2010), hlm.

Bab kedua landasan teori yang meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab ketiga metodologi penelitian yang meliputi, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 pasal 13 ayat 3 tentang kepala sekolah: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana serta prasarana”.¹

Kepemimpinan kepala sekolah pada budaya sekolah dapat dilihat dari kuatnya sistem simbol yang diciptakan dalam organisasi. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan apresiasi siswa, guru, karyawan, orangtua, dan masyarakat terhadap keunggulan sekolah.²

Ada beberapa definisi mengenai kepemimpinan antara lain:

- 1) Benis mengenai kepemimpinan mengatakan sebagai berikut: “*the by wich an agen induces a subordinate to be have in a desinet manner*” (proses dengan mana seseorang agen menyebabkan bawahan bertindak laku menurut satu cara tertentu).
- 2) Ordway tead dalam bukunya “*the art or ledersif*” menyatakan sebagai berikut kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Geogr R. Terti berkata dalam buku *Priaciple of Management* berkata:” kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang mereka suka berusaha mencapai tujuan kelompok”.
- 4) Howard H. Hoyt dalam bukunya “*Aspect of modern public administration*” menyatakan kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang.³

¹*Look.Cit.*, hlm. 68.

²Mulyadi. *Kpemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya mutu* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 142.

³Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Wali Press, 1992), hlm. 48.

Menurut Ary H.Gunawan kepemimpinan adalah sesuatu gaya atau proses mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengarahkan usaha bersama guna mencapai sesuatu sasaran/tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Sedangkan M. Ngalim Purwanto mengemukakan, kepemimpinan adalah “tindakan/perbuatan di antara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan orang baik maupun sekelompok orang maju kearah tujuan tertentu.”⁵

Kepemimpinan diartikan juga dengan setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok lain untuk mengkoordinasi dan memberi arahan kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mc Farland dalam buku Sudarwan Damin menjadi komunitas pembelajaran mendefenisikan “kepemimpinan sebagai suatu proses dimana pemimpin dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan, atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang tla dittapkan”.⁶ Priffiner mengemukakan dalam buku Sudarwan Damin bahwa “kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memberi arahan kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.”⁷

Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksudkan di sini adalah kepribadian yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan atau menjalankan sesuatu di dalam situasi dan melauai proses komunikasi antar

⁴ Ary.h.Gunawan,*Administrasi Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 218.

⁵M. Ngalim Purwanto. *Administari Pendidikan* (Jakarta:PT. Mutiara Sumber Widya, 1996), hlm. 33.

⁶Sudarwan Danim. *Menjadi Komunitas Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.53-54.

⁷*Ibid.*, hlm.53-54.

sesamanya untuk tujuan atau hasil yang telah ditetapkan sebelumnya secara khusus.⁸

Suatu pekerjaan yang dilakukan guru dapat meningkat dengan adanya dorongan atau dukungan dari pemimpin (kepala sekolah) sehingga guru berusaha keras, bergairah dalam bekerja, dan senang terhadap pekerjaannya.

Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah misalnya di sekolah merupakan penanggung jawab utama secara struktural dan administratif di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah memiliki staf atau pejabat yang berada di bawah pimpinannya. Kepala sekolah juga berfungsi sebagai pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya di sekolah. Para guru dan karyawan sekolah adalah bawahannya yang berada di bawah otoritas kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dalam melaksanakan kepemimpinannya kepala sekolah dibantu oleh seorang wakil kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Jiwa kepemimpinan kepala sekolah dipertaruhkan dalam proses pembinaan para guru, pegawai tata usaha dan pegawai sekolah lainnya akan membantu kinerjanya, terutama untuk mengatasi masalah yang dihadapi sekolah yang dipimpinnya.

2. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan penggerak waktu terlaksananya suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, untuk memungkinkan tercapainya yang

⁸Wahjo sumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaada,2003), hlm. 202.

dimaksud, dan tujuan tersebut kepala sekolah harus melakukan berbagai fungsi kepala sekolah, tanpa fungsi-fungsi ini seseorang yang menduduki posisi kepala sekolah tidak ada artinya bagi kelompok. Sehubungan dengan hal ini Gross mengemukakan bahwa fungsi kepala sekolah yaitu:

- 1) Menentukan tujuan
- 2) Menjelaskan
- 3) Melaksanakan
- 4) Memilih cara yang tepat
- 5) Memberikan dan mengkoordinasikan tugas
- 6) Memotivasi
- 7) Menciptakan kesetiaan
- 8) Menwakili kelompok
- 9) Merangsang para anggota untuk bekerja⁹

Menurut Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, fungsi utama kepala sekolah adalah membantu kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja yang khas antara lain:

- 1) Kepala sekolah membantu akan terciptanya suatu iklim sosial yang baik sehingga kepala sekolah mengharapkan dirinya sebagai orang yang mengharapkan kerja sama, dengan demikian memiliki fungsi yang khusus, dengan sikap-sikap yang di dasarkan atas penghargaan terhadap nilai-nilai integritas akan berhasil untuk menciptakan suasana persaudaraan, kerjasama dengan penuh rasa kebebasan.
- 2) Kepala sekolah membentuk kelompok untuk mengorganisasikan diri yaitu ikut serta dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
- 3) Kepala sekolah membantu kelompok dan menerapkan prosedur-prosedur kerja, yaitu kelompok sekolah harus membantu kelompok dalam menganalisa situasi, kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan kreatif (guna efisien kerja), seorang kepala sekolah harus dapat dipandang sebagai ahli prosedur.
- 4) Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dalam kelompok.
- 5) Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman, di sini kepala sekolah mempunyai tanggung jawab melatih kelompok masyarakat dari proses dan isi pekerjaan yang di lakukan dan berani hasilnya secara jujur dan efektif.¹⁰

⁹Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 42.

¹⁰Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto. *Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 46-47.

Syarat yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah memiliki kepribadian yang baik. Seni kepribadian ini memiliki peranan penting dalam kegiatan administrasi di sekolah. Kepala sekolah yang tidak berpendidikan, emosional, ceroboh, pemarah dan sifat buruk lainnya akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan organisasi sekolah. Sebaliknya kepala sekolah yang memiliki sifat pengayom, penyabar, tidak ceroboh, ramah, tegas tidak kaku, membantu guru dalam menjalankan tugas-tugasnya menyebabkan suasana sekolah menjadi tertib dan harmonis sehingga mempercepat tercapainya tujuan yang diharapkan. Sebagai pemimpin kepala sekolah memiliki tugas-tugas yang strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

3. Tugas-tugas Kepala Sekolah

- 1) Membuat perencanaan, perencanaan ini berkaitan dengan program pengajaran, kesiswaan, pembinaan guru, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan pengembangan aktivitas siswa yang bersifat intra dan ekstrakurikuler.
- 2) Pengembangan dan pemberdayaan kepegawaian.
- 3) Pengelolaan administrasi keuangan sekolah.
- 4) Pengembangan sarana dan prasarana sekolah.
- 5) Membantu orang-orang di dalam masyarakat sekolah, merumuskan tujuan-tujuan pendidikan.
- 6) Memperlancar proses belajar mengajar dengan mengembangkan pengajaran yang lebih efektif.
- 7) Membentuk/membangun suatu unit organisasi yang produktif.¹¹

Di samping tugas-tugas di atas, kepala sekolah juga bertugas sebagai administrator, adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Bersama-sama guru menyusun program sekolah untuk satu tahun kegiatan.
- 2) Mengkoordinir kegiatan penyusunan model satuan pembelajaran.
- 3) Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar dengan memperhatikan syarat-syarat dan norma-norma penilaian.

¹¹*Ibid.*, hlm.202.

- 4) Merencanakan pembagian tugas guru.
- 5) Mengusulkan formasi pengangkatan, kenaikan dan tingkat dan mutasi guru.
- 6) Memelihara pencatatan buku sekolah.
- 7) Merencanakan, mengembangkan dan memelihara alat pelajaran peraga.
- 8) Mengatur pemeliharaan gedung dan halaman sekolah.
- 9) Memelihara perlengkapan sekolah.
- 10) Mengatur dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sekolah.
- 11) Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan masyarakat.
- 12) Memelihara dan mengatur penyimpanan arsip kegiatan sekolah.¹²

Seorang pemimpin adalah yang memiliki posisi tertentu dalam hirarki organisasi pemimpin harus dapat membuat perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta membuat keputusan yang efektif. Kepemimpinan selalu melibatkan orang lain, oleh karenanya dapat dikatakan bahwa di mana ada pemimpin di sana ada pengikut. Dalam organisasi manajer yang ideal adalah pemimpin yang harus dapat mempengaruhi bawahannya mencapai tujuan.¹³

Pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan, kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.¹⁴

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan meningkatkan mutu proses dan produk pembelajaran, Karena Kepala sekolah dituntut untuk menjadi administrator sekaligus sebagai supervisor.

¹²Surya Suproto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 141-142.

¹³Pandji Anoraga Dan Sri Suyati, *Perilaku Keorganisasian* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 187.

¹⁴Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.88.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi yang dipimpinnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Karena itu kepemimpinan kepala sekolah berarti kemampuan kepala sekolah dalam, merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi seluruh personil sekolah dalam melaksanakan tugasnya dan, melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan tugas bawahan.

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan proses kegiatan pemikiran dan penentuan prioritas yang harus dilakukan secara rasional sebelum melakukan tindakan yang sebenar-benarnya dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Wardoyo, perencanaan adalah “hasil pemikiran rasional berdasarkan fakta/perkiraan yang mendekat, memuat cara-cara kerja dan merupakan persiapan bertindak/bekerja untuk mencapai tujuan.”¹⁵

Perencanaan sangat penting dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Allah Swt. Menempatkan perencanaan sebagai sesuatu yang penting sebagaimana yang terdapat dalam al- Qur'an Ath-Thariq ayat 16 sebagai berikut:



Artinya: “Dan akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya.”¹⁶

¹⁵Wardoyo, *Manajemen Beberapa Persoalan Pokok* (Jakarta: CV.Mulia, 1969), hlm. 7.

¹⁶Tim Penyelenggara *Penterjemah al-Qur'an Depag RI. Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 1049.

Di lingkungan sekolah kepala sekolah merupakan pemimpin yang bertugas untuk membuat perencanaan yang bersifat umum yang kemudian dijabarkan oleh guru-guru dan staf administrasi yang menjadi bawahannya. Dengan kata lain ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan bawahannya. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. Dalam al-Qur'an Surat al-Maidah ayat 2 berikut ini:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ^ط وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
 وَالْعُدْوَانِ ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ ^ط إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”¹⁷

Kerja sama atau tolong menolong yang dilaksanakan dalam menyusun dan melaksanakan rencana tentu akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan jika hanya meakukan sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kerja sama sangat penting dalam menyusun dan melaksanakan perencanaan.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian sangat penting dalam melaksanakan suatu pekerjaan karena pengorganisasian berarti memberikan wewenang atau pelimpahan tugas kepada orang lain. Untuk melakukan sesuatu perlu dilakukan pengorganisasian yang lain. Pengorganisasian adalah proses penyusunan

¹⁷*Ibid.*, hlm.157

struktur organisasi sesuai dengan tujuannya, sumber-sumbernya dan lingkungannya.¹⁸ Sementara itu Suharsimi menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah “Usaha untuk mewujudkan kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan.”¹⁹

Pengorganisasian penting dilaksanakan untuk memperoleh hasil maksimal dalam pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian mengandung manfaat sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya pengorganisasian maka setiap unit akan selalu merasa dalam wadah yang sama yakni organisasi.
- 2) Antara unit yang satu dengan unit yang lain dapat diketahui dengan jelas batas-batas wewenang dan tanggung jawab.
- 3) Dengan adanya struktur organisasi, dapat diketahui jalur hubungan kerja baik yang sifatnya vertical maupun horizontal.²⁰

Pengorganisasian dimaksudkan agar masing-masing personil sekolah menyadari kedudukan, fungsi, wewenang dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c) Pemberian Motivasi

Bagi kepala sekolah motivasi sangat penting perannya dalam mewujudkan mutu pendidikan. Tanpa motivasi berprestasi dari diri pribadi dan stafnya, sekolah tidak akan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya dalam peningkatan kualitas, memberikan penghargaan sangat penting untuk meningkatkan kegiatan yang produktif dan mengurangi kegiatan.²¹

¹⁸ *Op.Cit.*, hlm.14.

¹⁹ Suharsimi Arikunto. *Organisasi Dan Administrasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 26.

²⁰ *Ibid.*, hlm.40.

²¹ Sudarwan Damir. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 81.

d) Pengawasan

Pengendalian adalah rangkaian yang harus dilakukan untuk melaksanakan pengawasan, penyempurnaan dan penilaian untuk menjamin agar tujuan dapat dicapai seperti yang telah ditetapkan dalam perencanaan.²²

Dengan demikian seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat berperan sebagai pelatih, dengan fungsi utamanya membantu kelompok untuk belajar secara efektif dan efisien. Guru-guru bersemangat dalam mengerjakan fungsinya masing-masing, kepala sekolah juga memilih salah satu anggotanya untuk mengatur anggaran yang akan dikeluarkan untuk membiayai semua tentang administrasi pendidikan. Akan tetapi bantuan yang dapat diberikan pemimpin pendidikan kepada kelompoknya (bawannya) ialah menetapkan prosedur kerja untuk pencapaian tujuan dan menciptakan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan. Untuk dapat menjalankan fungsi kepemimpinan dengan baik dan benar harus didukung dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang profesional.

Tanggung jawab sebagai kepala sekolah tidaklah mudah, kepala sekolah harus mempunyai kompetensi yang baik dan diterapkannya dalam kehidupan lingkungan sekolah. Agar kepala sekolah itu mendapatkan hasil yang bagus, yang sesuai dengan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang mengelola pendidikan secara sistematis dan sesuai dengan anjuran pendidikan yang akan dilaksanakan maka pendidikan itu akan menghasilkan pendidikan yang tidak

²² Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 51-53.

acak-acakan, kepala sekolah yang mempunyai kemampuan untuk mengolah sekolah, mengatur kurikulum, fasilitas dan anggaran gaji pegawai sesuai dengan pendidikan yang diterapkan.

Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian artinya, semua pandangan akan diarahkan kepada kepala sekolah sebagai orang yang mengatur kehidupan di sekolah. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru yang akan melaksanakan proses belajar mengajar. Semua pemimpin mempunyai pengetahuan yang berbeda, begitu pada model kepemimpinan yang diterapkannya. Setiap pemimpin baik pemimpin kantor, pemimpin partai politik maupun pemimpin sekolah mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda. Masing-masing gaya kepemimpinan tersendiri sesuai dengan karakternya masing-masing.

Menurut Ngalim Purwanto mengatakan bahwa gaya kepemimpinan ada tiga yaitu:

1. Kepemimpinan Otokratis

Pemimpin otokratis adalah kepemimpinan yang berasal dari kemauan seseorang pemimpin, yang tidak mau mendengar aspirasi dari anggota, pemimpin hanya berpendapat bahwa semua keberhasilan kegiatan adalah karena dirinya.

Pemimpin otokratis tidak memerlukan rapat-rapat, yang ada adalah instruksi kepada bawahan yang harus dilaksanakan sepenuhnya.²³

²³Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 48.

2. Kepemimpinan demokratis

Pemimpin di sini mengajak anggota kelompok untuk mentukan bersama tujuan kelompok serta perencanaan langkah-langkah pekerjaan. Penentuan tersebut adalah secara musyawarah dan mufakat. Pemimpin memberikan bantuan atau nasehat kepada anggota kelompok dalam pekerjaannya. Selain itu, pemimpin memberikan saran-saran mengenai berbagai kemungkinan pelaksanaan pekerjaan yang dapat mereka pilih sendiri mana yang terbaik. Pemimpin demokratis memberikan penghargaan dan kritik secara objektif dan positif. Dengan Tindakan-tindakan demikian, pemimpin itu berpartisipasi ikut serta dengan kegiatan kelompok. Pemimpin bertindak sebagai seorang kawan yang lebih berpengalaman dan ikut serta dalam interaksi kelompok dengan peranan sebagai kawan yang lebih matang.

3. Pemimpinan *laissez faire*

Pemimpin menjalankan peran yang pasif sebagai seseorang yang hanya menonton. Pemimpin menyerahkan segala penentuan tujuan dan kegiatan kelompok kepada anggota-anggotanya sendiri. Pemimpin hanya memberikan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan dalam pekerjaan kelompok itu. Pemimpin tidak mengambil inisiatif dalam kegiatan kelompok. Pemimpin berada ditengah-tengah kelompok tetapi tidak berinteraksi dan berlaku seperti seorang penonton saja.²⁴

²⁴Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: TP, 2004), hlm.25

Pada umumnya tugas pemimpin adalah mengupayakan agar kelompok yang dipimpinnya dapat merealisasikan tujuannya dengan sebaik-baiknya dalam kerja sama yang produktif dan dalam keadaan bagaimanapun yang dihadapi kelompoknya.

Adapun yang menjadi tugas utama pemimpin adalah memberikan struktur yang jelas tentang situasi yang rumit yang dihadapi oleh kelompok, sementara itu seorang pemimpin harus dapat menafsirkan dan menjelaskan situasi yang sulit itu dengan cara yang memuaskan bagi seluruh anggota kelompoknya. Situasi yang sulit adalah situasi yang di dalamnya terdapat hal-hal yang kurang jelas.

Tugas pemimpin yang kedua adalah mengawasi dan menyalurkan tingkah laku kelompok. Pemimpin harus bisa mengawasi tingkah laku individu yang tidak selaras dan jelas menyeleweng. Dalam kelompok yang demokratis seorang pemimpin harus berupaya untuk menepati peraturan-peraturan yang sudah dibuat oleh kelompok. Yaitu dengan menggunakan sistem penghargaan dan hukuman.

Tugas ketiga pemimpin harus menjadi juru bicara kelompok. Sementara itu, pemimpin harus dapat merasakan dan menerangkan kebutuhan kelompok kedunia diluarnya, yaitu baik mengenai sikap kelompok maupun mengenai harapan-harapan, tujuan-tujuan dan kekhawatiran kelompok. Untuk dapat menjadi juru bicara dari kelompok itu, pemimpin harus

menafsirkan sendiri dimana letak kebutuhan-kebutuhan kelompok secara cepat.²⁵

Pekerjaan pemimpin pendidikan adalah menstimulir dan membimbing pertumbuhan guru-guru secara kontinyu sehingga mengenal dan mampu melaksanakan lebih baik segenap tugas pengajaran sehingga mereka akhirnya mampu menstimulir dan mampu membimbing murid-murid untuk dapat berpartisipasi di dalam demokrasi. Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru-guru secara kontinyu. Dengan praktek demokratis pemimpin harus mampu membantu guru-guru mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan memenuhi hal itu. Pemimpin harus mampu membantu guru-guru mengelola kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan anak. Pemimpin harus mampu mentimulir guru-guru untuk mengembangkan metode dan prosedur pengajaran. Pemimpin harus mampu membantu guru-guru mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid. Pemimpin harus mampu juga menilai sifat-sifat dan kemampuan guru-guru sehingga pemimpin membantu perbaikan mereka.²⁶

4. Syarat-syarat kepemimpinan

Setiap yang diangkat menjadi pemimpin didasarkan atas kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dari pada orang-orang yang dipimpin. Tiap orang

²⁵*Ibid.*, hlm.30.

²⁶Hendiyat Seotopo. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982), hlm. 19-20

mempunyai kelebihan disamping kekurangan-kekurangannya. Dalam keadaan tertentu dan pada waktu tertentu kelebihan-kelebihan dapat dipergunakan untuk bertindak sebagai pemimpin. Akan tetapi tidak semua orang dapat menggunakan kelebihan untuk memimpin.

Untuk menjadi pemimpin diperlukan syarat-syarat tertentu, dan syarat-syarat serta sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin berbeda-beda menurut golongan dan fungsinya jabatan yang dipergunakan.

Ada beberapa syarat kepemimpinan dalam pendidikan yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian yaitu:

- a. Rendah hati dan sederhana, yaitu seorang pemimpin pendidikan hendaknya jangan mempunyai sikap sombong atau merasa lebih mengetahui dari orang lain.
- b. Bersikap suka menolong, yaitu pemimpin hendaknya selalu siap sedia membantu anggota-anggotanya tanpa diminta bantuan. Akan tetapi bantuan yang diberikan jangan sampai dirasakan sebagai paksaan, sehingga orang yang memerlukan bantuan itu justru menolaknya meski ia sangat membutuhkannya.²⁷
- c. Sabar dan memiliki kestabilan emosi, yaitu seorang pemimpin pendidikan hendaknya memiliki sifat sabar.
- d. Percaya pada diri sendiri, yaitu seorang pemimpin hendaknya memenuhi kepercayaan sepenuhnya kepada anggota-anggotanya, percaya bahwa

²⁷ *Op.Cit.*, hlm 42-44.

mereka akan dapat melaksanakan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

- e. Jujur, adil, dan dapat dipercaya, yaitu sikap percaya kepada diri sendiri pada anggota-anggota kelompok dapat timbul karena adanya kepercayaan mereka terhadap pemimpinnya.

Keahlian dalam jabatan, yaitu keahlian jabatan merupakan syarat yang utama dalam kepemimpinan. Tanpa keahlian tidak mungkin menjadi pemimpin. Dengan keahlian jabatan itu bukan saja kecakapan dalam melaksanakan pekerja, tetapi juga termasuk pengalaman dan penguasaan semua macam pengetahuan yang diperlukan untuk memperoleh dan menambah kecakapan kita.²⁸

5. Pembentukan Karakter Guru

Guru adalah profesi yang mulia, mndidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Ada beberapa tips bagaimana menjadi guru berkarakter yang hebat.

- a) Rendah hati
Rendah hati adalah karakter dimana seorang guru yang berpikiran terbuka akan mudah menerima hal-hal baru. Ditengah pesatnya pertumbuhan dan segala jenis akses informasi, maka semua orang harus belajar kembali dan mau menjadi seorang pembelajar. Kondisi ini membuat guru bisa menjadi mitra belajar yang menyenangkan bagi siswa maupun sesama guru. Dengan karakter rendah hati maka membuka jalan bagi masuknya ilmu baru.
- b) Pandai mengelola waktu
Guru merupakan seseorang yang bekerja dengan administrasi dan tugas mengajar yang banyak pada setiap minggunya, dituntut agar pandai mengelola waktu. Tidak hanya siswa dikelas yang punya hak terhadap guru, tapi juga keluarga di rumah juga.
- c) Menghargai sebuah proses
Rasa bosan, lelah dan letih karena aktifitas akan hilang jika guru menghargainya sebagai proses. Proses tersebut adalah seperti perputaran alam semesta yang dirasakan. Jika merasakan bosan, gagal atau belum berhasil

²⁸*Ibid.*, hlm.45-46.

dalam mengajar maka hargailah usaha yang sudah dilakukan tersebut dan anggap semua adalah proses. Jika menyesal dan malas karena guru telah gagal maka yang terjadi siswa yang akan menjadi korban karena guru tampil biasa-biasa saja tanpa inovasi.

d) Berpikiran terbuka

Ilmu pengetahuan dan informasi berkembang dan bertambah sangat pesat. Kini informasi ada di mana saja dan tersedia dengan mudah tinggal bagaimana seseorang dengan pikirannya mampu mencerna dan memanfaatkan karakter guru yang berpikiran terbuka. Inilah yang bermakna pada saat ini untuk diterapkan. Dengan pikiran yang terbuka maka guru akan mudah untuk menerima perbedaan dan senang akan perubahan.

e) Percaya diri

Rasa percaya diri sangat jauh berbeda dengan sombong. Seorang guru yang percaya diri akan berusaha sekuat tenaga mempersiapkan diri untuk mengajar. Dengan karakter guru yang percaya diri maka dia yakin sesulit apapun masalah yang muncul, hal tersebut akan memberikan pengalaman dan masukan baginya di masa depan.²⁹

Apabila ciri-ciri tersebut dimiliki oleh guru yang berkarakter, tentu keresahan di dunia pendidikan tidak akan terjadi. keresahan yang paling menonjol akhir-akhir ini adalah kekerasan guru terhadap siswa. Sekedar contoh, yang masih diingatan kita, adalah kasus seorang guru yang menendang siswanya hingga geger otak, kasus seorang guru yang memukuli satu per satu siswanya yang terlambat masuk kelas, dan kasus seorang guru yang menampar pipi siswanya hingga membiru hanya karena tidak mengumpulkan PR. Mengapa demikian? Beban tugas guru yang berat, kesejahteraan yang belum baik, dan rendahnya kecerdasan emosional merupakan salah satu mengapa guru bisa berbuat khilaf dengan jalan menebarkan aroma kekerasan di dalam kelas. Dilihat dari informasi TV rendahnya perhatian orangtua terhadap kelakuan dan sopan santun anaknya, narkoba, minuman keras, dan perilaku lainnya merupakan sederajat sebab mengapa para siswa zaman sekarang susah di atur. Dua sisi yang

²⁹<http://www.informasi-pendidikan.com/2013/07/karakter-guru>.

sangat ekstrem dari guru dan siswa tersebut jika bertemu tentu akan terjadi ketidakharmonisan.³⁰

Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. pengertian karakter, watak dan kepribadian memang sering tertukar-tukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak heran jika dalam penggunaannya seseorang terkadang tertukar menyebutkan karakter, watak atau kepribadian.

Adanya kesamaan di antara karakter dan watak (kepribadian) memang karena kedua-duanya adalah merupakan sifat dasar (asli) yang ada dalam diri individu seseorang, atau hal-hal yang sangat abstrak dalam diri seorang. Dimana seseorang sering menyebutnya tabiat atau perangai. Karakter memang merupakan sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pemikiran dan perbuatannya. karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya dan dalam situasi atau keadaan yang lainnya.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter yang mulia.

³⁰Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 56-58

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analisis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, pemberani, dapat dipercaya, jujur, adil, menepati janji, rendah hati, dan nilai-nilai lainnya.³¹

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai dengan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa multikultur (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi Lili Suryani Ritonga, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara". Masalahnya adalah bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru-guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara belum sesuai yang diinginkan dan kurang tanggung jawab dalam memperhatikan guru-guru tersebut. Penelitian ini

³¹Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi* (Bandung:ALFABETA, 2012), hlm. 3-4

dengan menggunakan pengujian Hipotesis bahwa hasil penelitian ini menyimpulkan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dan materi yang disampaikan dalam pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di antara lain adalah kepemimpinan kepala sekolah, tugas kepala sekolah, fungsi kepala sekolah, syarat kepala sekolah, kinerja guru, tugas guru.³²

2. Skripsi Rukiah Hasibuan, "Hubungan karakteristik guru PAI dengan pembentukan kepribadian siswa (Studi pada SMP Negeri 2 Sipirok). Masalahnya adalah bahwa guru kurang dalam membentuk karakter siswanya, karena masih banyak lagi siswanya tidak mendengarkan apa kata gurunya karena gurunya juga apabila memberikan motivasi tidak sesuai apa yang guru ajarkan dan yang dilakukan guru tersebut. Dari situ siswa tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan guru tersebut, sehingga siswanya kurang disiplin dalam kepribadiannya masing-masing. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif yaitu untuk mengetahui sejauh mana kepribadian siswa tersebut. Dan materi yang disampaikan dalam penelitian ini adalah karakter, guru, tugas dan tanggung jawab guru, kepribadian siswa.³³

Dari penelitian tersebut penulis belum menemukan penelitian tentang pembentukan karakter guru. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah dilihat dari segi kepemimpinan kepala sekolah. Dalam penelitian dari ada

³²Skripsi Lili Suryani Ritonga, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara* (Padangsidempuan: IAIN, 2015).

³³Skripsi Rukiah Hasibuan, *Hubungan Karakteristik guru PAI dengan pembentukan kepribadian siswa Studi pada SMP Negeri 2 Sipirok* (Padangsidempuan: STAIN, 2010).

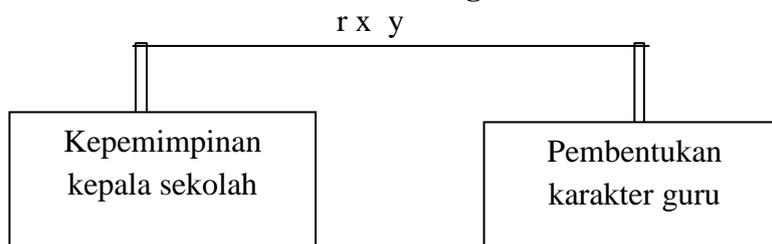
satu penelitian yaitu Hubungan karakteristik guru PAI dengan pembentukan kepribadian siswa (Studi pada SMP Negeri 2 Sipirok). Penelitian ini membahas bagaimana guru itu membentuk karakter siswa menjadi bagaimana menjadi orang yang lebih baik lagi. Dan Penelitian lain sama-sama membahas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah tidak lepas dari tanggung jawab sebagai pemimpin. Kemudian sama-sama membahas tentang guru sebagai pendidik, bedanya penelitian ini membahas tentang karakter guru sedangkan yang lain membahas tentang kinerja guru”.

C. Kerangka Berpikir

Pemimpin hanya melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan Undang-Undang yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga pengawasan guru diberikan kepada supervisor. Apabila guru melakukan kesalahan guru dinasehati oleh supervisor, ketika guru mengulangi kesalahan baru kepala sekolah yang akan memberi peringatan kepada guru tersebut.

Pemimpin yang diinginkan itu bisa menerima dan menghargai martabat guru dan menciptakan pekerjaan dan saling menghormati, menerima pendapat orang lain, memiliki tanggung jawab serta kerja sama yang baik antara pemimpin dengan guru.

Apabila pemimpin itu bagus maka pembentukan karakter guru pun akan bagus juga, karena guru melihat yang dilakukan kepala sekolah baik dan bisa sebagai inspirasi bagi setiap anggota. Dan juga bisa menjadi panutan bagi siswa/i. Adapun kerangka berpikir yang ditawarkan penulis adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berfikir

a. Keadaan Guru

Guru merupakan unsur pokok dalam pendidikan, tanpa adanya guru proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Tenaga pengajar yang ada di SMA Negeri 1 Halongonan, secara garis besar adalah tamatan stara 1 (S1) dan masih ada beberapa orang guru yang hanya lulusan SMA sederajat.

Tabel I
Keadaan guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan

NO	Nama Lengkap	Pendidikan	Status
1	Elvida Yusridawati, S.Pd	Kepala sekolah	S1 Kimia
2	Kurniati Siregar, S.Pd	Ka.Perpustakaan	S1 B.Ingggris
3	Yusni Hadijah Lubis, S.Pd	Bendahara	S1 Biologi
4	Rahman Siregar, SH	Pks. Kesiswaan	S1 Pkn
5	Derliana Pane, S.Pd	Pks. Kurikulum	S1Ekonomi
6	Sorianna Delila harahap, S.Ag	Guru	S1Agama Islam
7	Siti Jamhuri, S.Pd	Guru	S1B. Inggris
8	Siti Herawati, S.Pd	Guru	S1 B. Indonesia
9	Asma Syahroni, S.Pd	Guru	S1 Kimia
10	Syafaruddin Efendi, S.Pd	Guru	S1 Adm.Perkantoran
11	Damayanti, S.Pd	Guru	S1 Matematika

12	Samsiah Erlina Rambe, S.Pd	Guru	S1 Fisika
13	Ismail Siregar, S.Pd	Guru	S1 Syariah
14	Nurhatikasari Hasibuan, S.Pd	Guru	S1 Biologi
15	Budi Idris, S.Pd	Guru	S1 Pkn
16	Dewi Susanti, S.Pd	Guru	S1 Biologi
17	Rombang , S.Pd	Guru	S1 Agama Islam
18	Ali Umrin	Guru	
19	Asmidar Harahap, S.Ag	Guru	S1 Matematika
20	Kaspul Anwas Siregar, S.Pd	Guru	S1 Matematika
21	Ibrahim Harahap, S.Pd	Guru	S1Jasmani
22	Yusnaida Harahap	Guru	S1 Matematika
23	Eppi Sabrida, S.Pd	TU	S1 Agama
24	Nur Ainun Siregar	TU	SMEA/Akutansi
25	Kristina Santi, S.Pd	TU	S1 Matematika

b. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan adalah sebagai berikut:

Tabel II
Keadaan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan

Rekapitulasi Siswa	LK	PR	Jumlah
Kelas 1	43	75	118
Kelas 2	40	62	102
Kelas 3	38	55	93

Jumlah	121	192	313
--------	-----	-----	-----

Tabel III
Keadaan sarana prasarana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I
Halongonan

NO	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan	
			Bagus	Rusak
1	Mushollah	1 buah	Bagus	
2	Ruangan Belajar	9 ruang	Bagus	
3	Perpustakaan	1 buah	Bagus	
4	Kantor Guru	1 buah	Bagus	
5	Lab. Komputer	1 buah	Bagus	
6	Kursi belajar	400 buah	350 bagus	50 rusak
7	Meja belajar	315 buah	300 bagus	15 rusak
8	Kursi guru	40 buah	35 bagus	5 rusak
9	Meja belajar	31 buah	Bagus	
10	Papan tulis	9 buah	Bagus	
11	Lemari Guru	4 buah	3 bagus	1 rusak
12	Lemari arsip TU	2 buah	Bagus	
13	Rak buku perpus	3 buah	Bagus	
14	Meja perpus	4 buah	Bagus	
15	Kamar mandi	6 buah	5 bagus	1 rusak
16	Kantin	2 buah	Bagus	
17	Ruang tata usaha	1 buah	Bagus	

Dengan adanya penelitian terdahulu bahwa kepemimpinan itu harus mempunyai peraturan atau disiplin dan motivasi terhadap pembentukan karakter guru. Untuk itu peneliti ingin meneliti secara langsung bagaimana sebenarnya

pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.³⁴ Hipotesis dapat juga diartikan sebagai rumusan jawaban sementara atau kesimpulan penelitian yang bersifat yang masih diuji dengan data yang terkumpul melalui penelitian.

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, maka peneliti akan berusaha mengumpulkan data-data dan mengolah serta menganalisisnya. Dengan adanya kajian teoritis yang telah dikemukakan di atas maka dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut: “ Ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru”.

³⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2005), hlm. 21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016 sampai 25 Mei 2017 sebagaimana dimaksud dalam jadwal penelitian terlampir.

B. Jenis penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.² Menurut M. Musfiqon, populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam susunan penelitian.³ Selanjutnya Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa:” Populasi adalah keseluruhan objek

¹Syarifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

²Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 106.

³M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 89.

penelitian”.⁴ Subjek adalah individu yang ikut serta dalam penelitian, dari mana data dikumpulkan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan sebanyak 25 orang.

2. Sampel

Menurut Sri Sumarni, sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁵ Penetapan sampel yang dilakukan oleh penelitian adalah berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa subjek kurang dari 100, lebih diambil baik semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, yang menjadi populasi akan penelitian ini guru-guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan sebanyak 25 orang.

D. Instrument Pengumpulan Data

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Angket adalah menyajikan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban responden untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal lain yang ingin

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 115.

⁵Sri Sumarni, *Op. Cit.*, hlm. 110.

diketahui.⁶ Angket ini menggunakan skala *Likert*, selalu (SL), Sering (SR) Kadang-kadang (KD) Tidak pernah (TP). Untuk pertanyaan yang benar memberi nilai jawaban terhadap 4. Alternatif jawaban dari poin 4, 3, 2, dan 1.

Tabel IV
Kisi-kisi Angket Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
1	Variabel X Kepemimpinan kepala sekolah	1. Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. 2. Mempunyai pola hubungan yang baik.	1. Mempengaruhi 2. Mendorong 3. Membimbing 4. Mengarahkan 5. Menggerakkan	7,17, 4,10, 2,6,12,14,16 1,5,8,9, 13,18,20 3,11,15, 19,
2	Variabel Y Pembentukan karakter guru	1. Mempunyai akhlak yang baik	1. Berkarakter	1,2,8,9, 10,12,14,15,1 6,18,20 5,7,11,17

⁶*Ibid.*, hlm.194.

		2. Mempunyai kebiasaan yang baik	2. Berbudi pekerti 3. Sopan 4. Lemah lembut	3,4,13,19 6,
--	--	----------------------------------	---	-----------------

E. Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dengan data angket. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Setelah sampai ke persentase, lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu: sangat baik, (61-80%). Baik (41-60%), cukup (21-40%), dan kurang (1-20%).

Data yang dikumpulkan diberi Skala penilaian terhadap angket yang diberikan sebagai berikut:

- a) Untuk opion a diberikan skor 4
- b) Untuk option b diberikan skor 3
- c) Untuk option c diberikan skor 2
- d) Untuk option d diberikan skor 1

Kemudian jika pertanyaan negatif maka penilaian skor sebagai berikut:

- a) Untuk option a diberikan skor 1

- b) Untuk option b diberikan skor 2
- c) Untuk option c diberikan skor 3
- d) Untuk option d diberikan skor 4

Setelah semua item angket ditabulasi, maka dilakukan perhitungan terhadap skor yang telah diperoleh dari responden secara keseluruhan. Setelah diperoleh jumlah keseluruhan angket lalu dijadikan sebagai nilai X (Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan nilai Y (Variabel Pembentukan Karakter Guru).

Untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru. Penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

- r_{xy} = koefisien validitas tes
- x = jumlah skor distribusi x
- y = jumlah skor distribusi y
- xy = jumlah perkalian skor x dan skor y
- x^2 = jumlah kuadrat skor distribusi x
- y^2 = jumlah kuadrat skor distribusi y
- N = jumlah responden x dan y

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan perhitungan regresi *Linier* dengan rumus. Setelah diperoleh hasil uji signifikansi maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada f tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% untuk melihat apakah pengaruh yang ditemukan, signifikan atau tidak. Apabila $>F$ tabel maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila F hitung $<F$ tabel maka hipotesis ditolak.

Hipotesis penelitian diterima apabila r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5% (0.05), dan ditolak jika r hitung $< r$ tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini deskripsikan data variabel keadaan kepemimpinan kepala sekolah (X), variabel keadaan pembentukan karakter guru (Y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Data Keadaan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel kepemimpinan kepala sekolah yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel V

**Rangkuman Statistik Variabel Keadaan Kepemimpinan
Kepala Sekolah (Lampiran)**

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	65
2	Skor terendah	45
3	Skor mean (rata-rata)	56,26
4	Median	57,88
5	Modus	58,9
6	Standar deviasi	6,82

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel kepemimpinan kepala sekolah yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 25 orang guru adalah sebesar 65 dan skor terendah 45, skor rata-rata (mean) sebesar 56,26,

dan untuk tengah median diperoleh sebesar 57,88, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 58,9. Begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 6, 82 (Dapat dilihat dilampiran 6).

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 5, dengan interval 4, berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data sebagai berikut:

Tabel VI

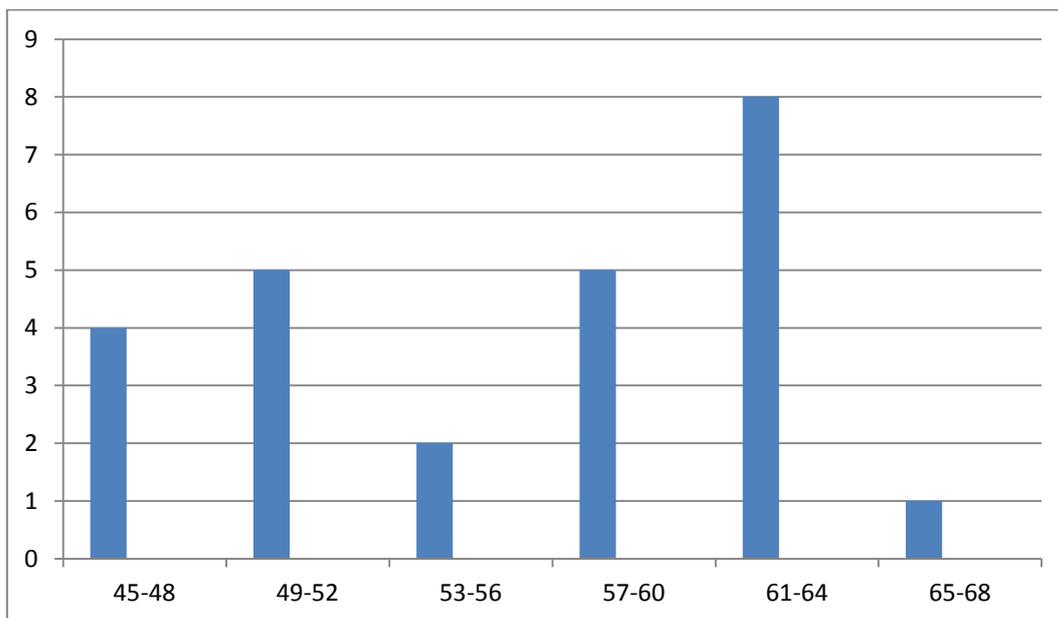
Distribusi Frekuensi Kadaan Kepemimpinan Kepala Sekolah X

Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif %
45 - 48	4	16 %
49 - 52	5	20 %
53 - 56	2	8 %
57 - 60	5	20 %
61 - 64	8	32 %
65 - 68	1	4 %
Jumlah	N=25	100 %

Penyebaran skor variabel kepemimpinan kepala sekolah sebagaimana pada distribusi frekuensi tabel di atas, menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 45-48 terdapat 4 orang (16%), interval kelas 49-52 terdapat 5 orang (20%), 53-56 terdapat 2 orang (8%), 57-60 terdapat 5 orang (20%), 61-64 terdapat 8 orang (32%), interval kelas 65-68 terdapat 1 orang (4%).

Penyebaran skor responden di atas dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.

Gambar 2
Diagram Batang Distribusi: Skor Keadaan Kepemimpinan Kepala Sekolah variabel X



Berdasarkan perhitungan skor variabel kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran maka, dapat dikemukakan secara umum kepemimpinan kepala sekolah pada kategori baik, yaitu mencapai 70,325%. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini.

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{skor}}{\text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{1406,5}{25 \times 20 \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = 0,70325 \times 100\%$$

$$= 70,325\%$$

2. Data keadaan pembentukan karakter guru

Skor variabel Pembentukan Karakter Guru digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel VII

Rangkuman Statistik Variabel Keadaan Pembentukan Karakter Guru variabel Y

No	Statistik	Nilai
1	Skor Tertinggi	66
2	Skor Terendah	40
3	Mean	52,8
4	Median	47,75
5	Modus	57,5
6	Standar Deviasi	7,166589147

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel kepemimpinan kepala sekolah yang di capai oleh sampel berjumlah 25 orang guru adalah tertinggi 66 dan terendah 40, skor rata-rata 52,8 dan nilai median 47,75 dan modus sebesar 57,5 dan standar deviasi 7,166589147 (Dapat dilihat dilampiran 7).

Tabel VIII

Distribusi Frekuensi Keadaan Pembentukan Karakter Guru

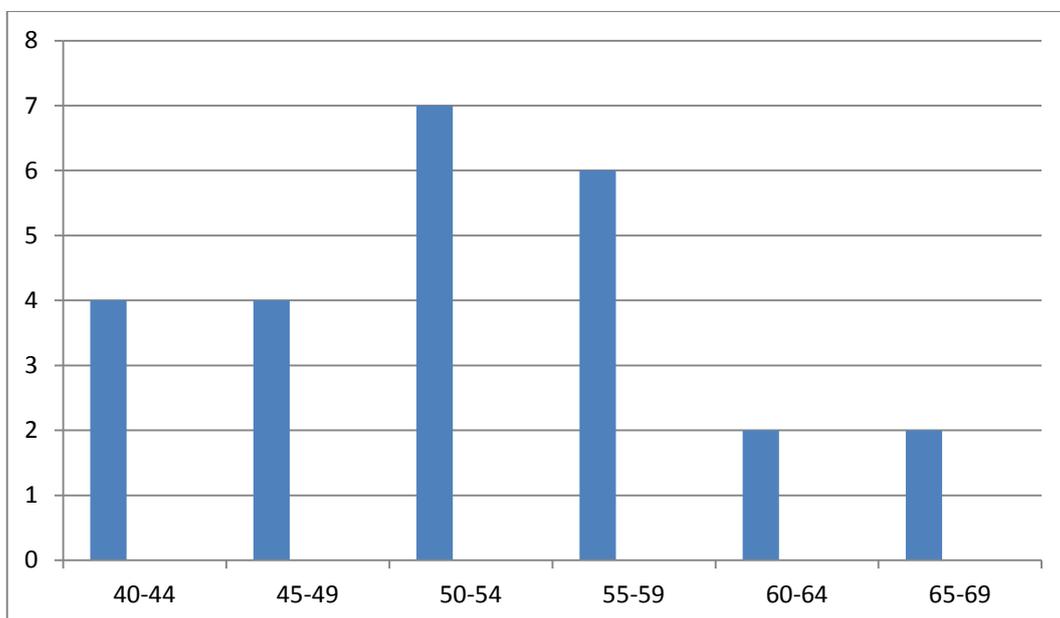
Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif %
40- 44	4	16 %
45- 49	4	16 %
50- 54	7	28 %
55- 59	6	24 %

60- 64	2	8 %
65- 69	2	8 %
Jumlah	N=25	100%

Penyebaran skor variabel kepemimpinan kepala sekolah sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi tabel di atas, menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 40-44 terdapat 4 orang (16%), interval kelas 45-49 terdapat 4 orang(16%), 50-54 terdapat 7 orang (28%), 55-59 terdapat 6 orang (24%), 60-54 terdapat 2 orang (8%), interval kelas 65-69 terdapat 2 orang (8%).

Gambar 3

Diagram Penyebaran Variabel Keadaan Pembentukan Karakter Guru



$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{skor}}{\text{Responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{1320}{25 \times 20 \times 4} \times 100\%$$

Tingkat pencapaian = $0,66 \times 100\%$

= 66 %

Pembentukan karakter Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan tergolong baik. Hal ini diketahui perhitungan tingkat pencapaian variabel pembentukan karakter guru yang menunjukkan sebesar 66 %.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan adalah tergolong kategori baik dengan perolehan 70,325%, pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan tergolong kategori baik dengan perolehan skor sebesar 66 %.

Ini dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan korelasi sebesar $r_{xy} = 0,44415$ yang bermakna bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan dengan pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan.

Setelah r_{hitung} diperoleh berdasarkan perhitungan selanjutnya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka nilai r_{hitung} akan dikonsultasikan kepada r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan $n=25$. Sehingga dengan demikian diperoleh r_{tabel} sebesar 0,396. Ternyata $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $0,44457 \geq 0,396$, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa variabel kepemimpinan

kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru (aplikasi perhitungan koefisien korelasi product moment (dilihat di lampiran 8).

Berdasarkan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru maka, diperoleh $KP = 0,44415^2 \times 100\% = 0,19726 \times 100\% = 19,7262\%$. Artinya besar nilai variabel pembentukan karakter guru ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 19,7262% dan 80,28% ditentukan oleh variabel lain.

Adapun interpretasi hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru adalah sangat kuat, berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan pembentukan karakter guru.

Untuk mengetahui signifikansi korelasi variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru, maka hasil koefisien korelasi tersebut diuji dengan uji signifikansi sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,779 selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf 0,05 dengan $n=25$ dan $dk = 25-2 = 23$, tetapi karena derajat kebebasan 23 tidak ditemukan dalam tabel distribusi nilai "t". Maka nilai t_{tabel} 1,714 (aplikasi perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} untuk uji signifikan dapat dilihat dilampiran 9).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,779 > 1,714$. Artinya variabel kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan. Hal ini sejalan dengan hipotesis dalam penelitian

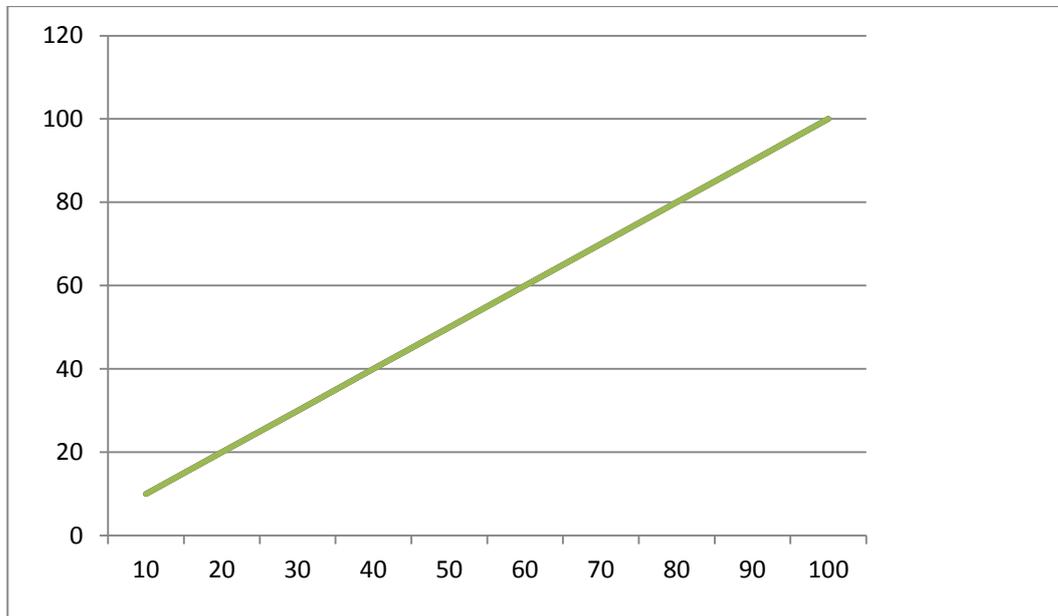
ini “kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan”.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan. Adanya pengaruh dapat di buktikan dari besarnya persamaan regresi yaitu $\hat{y} = 23837,32 + 0,574X$. Artinya terdapat pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru adalah positif (dapat dilihat pada lampiran 10).

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan senilai 23837,894 dan arah yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan sebesar 0,574 artinya apabila kepemimpinan kepala sekolah akan meningkat menjadi 23837,894.

Berdasarkan persamaan regresi sederhana yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel kepemimpinan kepala sekolah meningkat maka akan di ikuti dengan pembentukan karakter guru sebesar 1,779 begitu juga dengan persamaan variabel kepemimpinan kepala sekolah akan di ikuti variabel penurunan pembentukan karakter guru sebesar 1,779. Dapat dilihat pada gambar persamaan regresi berikut ini.

Gambar 4 Persamaan Regresi



Selanjutnya untuk mengetahui keberartian pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru, dilakukan uji signifikansi persamaan garis regresi sehingga diperoleh.

$$JK \text{ reg}(a) = \frac{y^2}{n} = \frac{1316^2}{25} = \frac{1731856}{25} = 69274,24$$

$$\begin{aligned} JK \text{ reg}(b/a) &= b \cdot \sum XY - \frac{\sum x \cdot \sum y}{n} \\ &= 0,574 \cdot 74454 - \frac{1402 \cdot 1316}{25} \\ &= 0,574 \cdot 74554 - \frac{1845023}{25} \\ &= 0,574 \cdot 74454 - 73801,28 \\ &= 0,574 \times 652,72 \\ &= 374,66128 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK \text{ res} &= \sum y^2 - JK \text{ reg}(b/a) - JK \text{ reg}(a) \\ &= 70843 - 374,66128 - 69590,44 \end{aligned}$$

$$= 877,89872$$

$$RJKreg(a) = Jkreg(a) = 69590,44$$

$$RJKreg(b/a) = Jkreg(b/a) = 374,66128$$

$$RJKres = \frac{Jkres}{n-2} = \frac{877,89872}{25-2} = \frac{877,89872}{23} = 38,16950957$$

$$F_{hitung} = \frac{Rjkreg \frac{b}{a}}{Rjkres}$$

$$= \frac{374,66128}{38,16950957}$$

$$= 9,81572$$

$$F_{tabel} = F_{1-x} \quad dk.reg \frac{b}{a} \quad dk.res$$

$$= F_{1-0,05} \quad dkreg \frac{b}{a} = 1 \quad dk.res = 25 - 2 = 23$$

$$= F(0,95) (7,88)$$

Cara mencari F_{tabel} = angka 1 pembilang

= angka 23 penyebut

F_{tabel} pada interval kepercayaan 5% = 4,28

F_{tabel} pada interval kepercayaan 1% = 7,88

Jadi dapat disimpulkan sebagai berikut:

Jumlah kuadrat regresi $Jk reg(a) = 69590,44$

Jumlah kuadrat regresi $Jkreg(b/a) = 374,66128$

Jumlah kuadrat regresi $Jkres = 877,89872$

Rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJKreg(a) = 69590,44$

Rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJKreg(b/a) = 374,66128$

Rata-rata jumlah kuadrat residu $RJKres = 38,16950957$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi dan kaidah pengujian signifikansi, maka diambil kesimpulan yang menyatakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ $38,16950957 > 4,28$ berarti variabel kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan demikian kepala sekolah seharusnya mampu memotivasi guru dengan cara pendekatan kepala sekolah terhadap guru.

Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam menentukan pembentukan guru yang baik, apabila kepala sekolah tersebut baik maka guru pun akan baik pula dalam membentuk suatu yang bernilai karakter terhadap anak didik.

D. Keterbatasan Penelitian

Keseluruhan dari rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan sesuai dengan metodologi penelitian. Hal ini

dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh dengan kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru.
3. Dalam menyebarkan angket penulis tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap item pertanyaan yang dierikan.

Meskipun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, dengan bantuan dari semua pihak dan akhirnya dengan segala upaya, kerja keras skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara tergolong kategori baik dengan perolehan skor sebesar 70,325 %.
2. Proses pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas utara tergolong kategori baik dengan perolehan skor sebesar 66 %.
3. Kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat pengaruh yang signifikan dan dapat diterima berdasarkan perhitungan yang diperoleh $r_{xy} = 0,44415$ dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,396 dan taraf 1% ditemukan 0,505. Maka $r_{xy} = 0,44415 >$ dari $r_{tabel} = 0,396$ maka H_0 ditolak artinya H_1 diterima ada signifikan. Dengan kontribusi diterima sebesar 19,7262% dan sisanya yaitu 80,28% ditentukan oleh variabel lain. Prediksi besarnya nilai variabel pembentukan karakter guru diketahui dengan perhitungan regresi sederhana yang persamaannya adalah $\hat{y} = 23837,32 + 0.574X$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap guru yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Jika variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter guru akan lebih baik, maka nilai pembentukan karakter guru akan meningkat menjadi 23837,32.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi bapak kepala sekolah untuk dapat meningkatkan peran sebagai pemimpin dari yang sudah baik kepada tingkat terbaik. Supaya para staf yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih giat dalam memotivasi siswa dan menumbuhkan karakter yang baik.
2. Disarankan kepada para guru agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan pihak sekolah agar lebih berkarakter positif demi tercapainya pembelajaran yang maksimal dan menghasilkan anak didik yang berkualitas dan berakhlak mulia.
3. Disarankan kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara agar terus semangat dalam belajar menuju kesuksesan masa depan, baik segi ilmu dan pengamalan ibadah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara tergolong kategori baik dengan perolehan skor sebesar 70,325 %.
2. Proses pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas utara tergolong kategori baik dengan perolehan skor sebesar 66 %.
3. Kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat pengaruh yang signifikan dan dapat diterima berdasarkan perhitungan yang diperoleh $r_{xy} = 0,44415$ dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,396 dan taraf 1% ditemukan 0,505. Maka $r_{xy} = 0,44415 >$ dari $r_{tabel} = 0,396$ maka H_0 ditolak artinya H_1 diterima ada signifikan. Dengan kontribusi diterima sebesar 19,7262% dan sisanya yaitu 80,28% ditentukan oleh variabel lain. Prediksi besarnya nilai variabel pembentukan karakter guru diketahui dengan perhitungan regresi sederhana yang persamaannya adalah $\hat{y} = 23837,32 + 0.574X$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap guru yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Jika variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter guru akan lebih baik, maka nilai pembentukan karakter guru akan meningkat menjadi 23837,32.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi bapak kepala sekolah untuk dapat meningkatkan peran sebagai pemimpin dari yang sudah baik kepada tingkat terbaik. Supaya para staf yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih giat dalam memotivasi siswa dan menumbuhkan karakter yang baik.
2. Disarankan kepada para guru agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan pihak sekolah agar lebih berkarakter positif demi tercapainya pembelajaran yang maksimal dan menghasilkan anak didik yang berkualitas dan berakhlak mulia.
3. Disarankan kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Halongonan kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara agar terus semangat dalam belajar menuju kesuksesan masa depan, baik segi ilmu dan pengamalan ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. *Manajemen Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2007
- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: Al-Ma'arif, 1982
- Ary.h.Gunawan, *Administrasi Sekolah* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* Bandung: Cita Pustaka Media, 2014
- Basyiruddin usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: PT. Intermedia, 2002
- Gerungan, *Psikologi Sosial* Bandung: TP, 2004
- Hadari Nawawi, *Adminisrtasi Pendidikan* Jakarta: Hajimas Agung, 1993
- Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: CV Pustaka Setia
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Bandung: Alfabeta, 2012
- [http://www.informasi-pendidikan.com/2013/07/karakter-guru.](http://www.informasi-pendidikan.com/2013/07/karakter-guru)
- [http://www.informasi-pendidikan.com/2013/07/karakter-guru.](http://www.informasi-pendidikan.com/2013/07/karakter-guru)
- Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto. *Administrasi Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- _____, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982
- Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional* Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* Jakarta: Raja Wali Press, 1992
- Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Jakarta: Bumi Aksara , 2011
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara, 2011

- Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya mutu* Malang: UIN- MALIKI PRESS, 2010
- M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995
- _____, *Administrasi Pendidikan* Jakarta:PT. Mutiara Sumber Widya, 1996
- _____, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1987
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001
- Pandji Anoraga Dan Sri Suyati, *Perilaku Keorganisasian* Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995
- Sardiman. *Interaksi Motivasi belajar Mengajar* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014
- Sudarwan Damin. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Surya Suproto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2005
- _____, *Menjadi Komunitas Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto. *Organisasi Dan Administrasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993
- _____, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2003

- Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurn* Bandung: Alfabeta, 2011
- Skripsi Lili Suryani Ritonga, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara* Padangsidimpuan: IAIN, 2015
- Skripsi Rukiah Hasibuan, *Hubungan Karakteristik guru PAI dengan pembentukan kepribadian siswa Studi pada SMP Negeri 2 Sipirok* Padangsidimpuan: STAIN, 2010
- Syarifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- Syaiful Sagala. *Manajemen Berbasis Sekolah* Jakarta: PT Rakasta Samasta, 2005
- Tarmizi Situmorang. *Kode etik Profesi Guru* Medan: PT. Perdana Publishing, 2010
- Tim Penyelenggara *Penterjemah al-Qur'an Depag RI. Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Semarang: Toha Putra, 1989
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Sinar Grafika: 1993
- Undang-Undang Republik Indonesia, tentang guru dan dosen, No. 14 Tahun 2005*
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- _____, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2002
- Wardoyo, *Manajemen Beberapa Persoalan Pokok* Jakarta: CV.Mulia, 1969.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : LANNI SOPIANA HARAHAAP
2. Nim : 12 310 0105
3. Tempat/tanggal lahir : Sipaho, 04 November 1994
4. Alamat : Siapaho, Kec. Halongonan, Kab. Padang Lawas Utara

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Sipaho Tahun 2004
2. MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi Tahun 2009
3. MAS Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi tahun 2012
4. Tahun 2012 masuk IAIN Padangsidempuan

C. ORANG TUA

1. Ayah : HASIAN HARAHAAP
2. Pekerjaan : Tani
3. Ibu : MONCOT DALIMUNTHE
4. Pekerjaan : Tani
5. Alamat : Sipaho, Kec. Halongonan, Kab. Padang Lawas Utara

Lampiran 1

A. Petunjuk Pengisian Angket

- 1) Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
- 2) Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda ceklis pada salah satu pilihan jawaban (SS=Sangat sering, S=Serang, J=Jarang, TP=Tidak pernah) dari masing-masing pertanyaan.
- 3) Isilah angket ini dengan jujur sebab jawaban Bapak/Ibu tidak berpengaruh terhadap diri dan nilai Bapak/Ibu.
- 4) Setelah diisi mohon angket dikembalikan kepada peneliti.

VARIABEL X untuk Guru-Guru sekolah

No	Item Soal Pertanyaan				
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Apakah kepala sekolah memberikan tugasnya kepada guru?				
2	Apakah kepala sekolah membimbing kemampuan anggotanya?				
3	Apakah kepala sekolah menggerakkan kepemimpinannya dengan baik?				
4	Apakah kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru dalam memperhatikan kendala-kendala yang timbul di sekolah?				
5	Apakah kepala sekolah mengarahkan anggotanya untuk memperhatikan siswa?				
6	Apakah kepala sekolah membimbing guru dalam membuat suatu perencanaan?				
7	Apakah kepala sekolah mempengaruhi bawahannya apabila tidak datang ke sekolah?				
8	Apakah kepala sekolah mengatur proses pembelajaran?				
9	Apakah kepala sekolah mengarahkan guru dalam menentukan pelajaran?				
10	Apakah kepala sekolah mendorong bawahannya untuk menyediakan peralatan yang dibutuhkan				

	sekolah?				
11	Apakah kepala sekolah datang ke sekolah untuk menggerakkan saja?				
12	Apakah kepala sekolah mengawasi guru-guru dalam proses pembelajaran?				
13	Apakah kepala sekolah memberikan arahan terhadap stafnya?				
14	Apakah kepala sekolah memperhatikan kegiatan guru selama proses pembelajaran?				
15	Apakah kepala sekolah menghargai pendapat para stafnya?				
16	Apakah kepala sekolah memeriksa yang tidak masuk dalam proses pembelajaran?				
17	Apakah kepala sekolah sering absen dalam proses pembelajaran?				
18	Apakah kepala sekolah bagus dalam suatu organisasi?				
19	Apakah kepala sekolah memeriksa kebutuhan sekolah?				
20	Apakah kepala sekolah membuat perencanaan yang matang?				

Lampiran 2

B. Petunjuk Pengisian Angket

- 5) Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
- 6) Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda ceklis pada salah satu pilihan jawaban (SS=Sangat sering, S=Serang, J=Jarang, TP=Tidak pernah) dari masing-masing pertanyaan.
- 7) Isilah angket ini dengan jujur sebab jawaban Bapak/Ibu tidak berpengaruh terhadap diri dan nilai Bapak/Ibu.
- 8) Setelah diisi mohon angket dikembalikan kepada peneliti.

No	Item Soal Pertanyaan				
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Apakah guru mempunyai karakter yang baik terhadap peserta didiknya?				
2	Apakah guru mempunyai kode etik di sekolah?				
3	Apakah guru menjaga aurnya di sekolah?				
4	Apakah guru menjaga kerapian di sekolah?				
5	Apakah guru mempunyai jiwa yang bersih?				
6	Apakah guru ketika menyampaikan pelajaran menggunakan kata-kata yang lemah lembut?				
7	Apakah guru membanggakan diri karena ilmu yang dimilikinya?				
8	Apakah guru berusaha mengarahkan perhatian siswa kepada materi yang anda ajarkan?				
9	Apakah guru melaksanakan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh?				
10	Apakah guru mengikuti perintah kepala sekolah berkenaan dengan pembelajaran?				
11	Apakah guru mempersiapkan satuan pengajaran dengan sebaik-baiknya?				
12	Apakah guru mempunyai jiwa profesional?				
13	Apakah guru senang kepala sekolah memberikan				

	arahan?				
14	Apakah guru memiliki keinginan untuk melakukan pengajaran lebih baik dari sebelumnya?				
15	Apakah guru pernah berusaha mendapatkan alat mengajar sendiri karena tidak disediakan sekolah?				
16	Apakah guru membangun potensi yang dimiliki siswa?				
17	Apakah guru menghargai pendapat siswa?				
18	Apakah guru berusaha memberi jawaban yang jelas jika siswa bertanya?				
19	Apakah guru mempunyai akhlak yang baik?				
20	Apakah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar?				

Lampiran 3

**HASIL PERHITUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
VARIABEL X**

NO	ITEM PERTANYAAN																				Total skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	2	3	3	64
2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	61
3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	4	3	2	3	1	3	1	3	49
4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	2	1	3	2	56
5	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	2	1	4	4	4	3	4	4	3	3	63
6	3	1	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	3	2	3	4	2	61
7	4	3	4	3	2	4	3	3	1	4	3	1	3	3	4	3	1	2	3	2	56
8	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	1	3	2	51
9	4	2	4	4	2	4	3	2	4	3	2	1	4	4	4	3	1	3	3	3	60
10	4	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	55
11	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	68
12	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	1	2	3	3	50
13	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	64

14	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	60
15	4	3	4	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	60
16	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	62
17	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	65
18	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	51
19	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	52
20	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	48
21	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	45
22	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	4	2	2	2	3	2	43
23	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	50
24	3	2	3	4	3	3	2	3	1	3	2	2	1	4	3	2	2	2	2	2	49
25	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	59
Jumlah	80	66	82	77	71	72	66	70	62	63	67	54	80	77	79	77	56	64	67	72	1402

Lampiran 4

HASIL PERHITUNGAN (VARIABEL Y) PEMBENTUKAN KARAKTER GURU

NO	ITEM PERTANYAAN																				TOTAL SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	1	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	2	2	4	4	66
2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	58
3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	58
4	2	3	1	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	51
5	2	3	2	4	2	3	2	4	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	56
6	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	1	2	4	2	3	2	2	4	55
7	2	3	2	4	3	2	3	1	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	58
8	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	45
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	43
10	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	45
11	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3	61
12	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	47

13	2	2	1	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	52
14	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	2	59
15	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	54
16	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	4	52
17	2	1	2	4	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	61
18	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	52
19	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	4	2	4	2	2	51
20	3	3	1	2	3	2	2	3	1	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	49
21	1	3	3	2	2	2	1	2	1	3	2	3	2	1	2	4	2	2	2	2	41
22	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	65
23	3	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	44
24	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	40
25	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	4	53
Jumlah	61	69	50	73	64	62	58	65	61	68	65	68	62	70	75	71	59	70	64	73	1316

Lampiran 5

Jumlah hasil perhitungan Variabel X dan Variabel Y

Responden	x	y	xy	x^2	y^2
1	63	66	4158	3969	4356
2	61	58	3538	3721	3364
3	50	58	2900	2500	3364
4	59	51	3009	3481	2601
5	65	56	3640	4225	3136
6	63	55	3465	3969	3025
7	58	58	3364	3364	3364
8	49	45	2205	2401	2025
9	64	43	2752	4096	1849
10	51	45	2295	2601	2025
11	64	61	3904	4096	3721
12	53	47	2491	2809	2209
13	64	52	3328	4096	2704
14	58	59	3422	3364	3481
15	58	54	3132	3364	2916
16	63	52	3276	3969	2704
17	64	61	3904	4096	3721
18	52	52	2704	2704	2704
19	54	51	2754	2916	2601
20	47	49	2303	2209	2401
21	45	41	1845	2025	1681
22	46	65	2990	2116	4225
23	49	44	2156	2401	1936
24	48	40	1920	2304	1600
25	58	53	3074	3364	2809
	X= 1406	Y= 1316	Xy= 74529	X ² = 80160	Y ² = 70522

Lampiran 6

Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar deviasi variabel penggunaan metode kepemimpinan kepala sekolah (Variabel X)

Rentang : dari data terbesar-data terkecil

$$= 65-45$$

$$= 20$$

Banyak kelas = $1+3,3 \log n$

$$= 1+ 3,3 \log 25$$

$$= 1+ 3,3 + 1,39$$

$$= 1 + 4,587$$

$$= 5.61$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{20}{6} = 3,33 \text{ dibulatkan menjadi } 4.$$

Interval kelas	F	X	FX
45 – 48	4	46,5	186
49 – 52	5	50,5	252,5
53 – 56	2	54,5	109
57 – 60	5	58,5	292,5
61 – 64	8	62,5	500
65 - 68	1	66,5	66,5
Jumlah	N=25	-	1406,5

$$1. \text{ Mean} = \frac{FX}{N} = \frac{1406,5}{25} = 56,26$$

Untuk menghitung median data yang dikelompokkan dipergunakan rumus:

Interval kelas	F	fk _b	fk _a
45 – 48	4	4	24
49 – 52	5	9	21
53 – 56	2	11	16
57 – 60	5	16	14
61 – 64	8	24	9
65 – 68	1	25	1
Jumlah	N=25	-	-

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Median} &= L + \frac{1}{2} \frac{n - f_{kb}}{f^i} i &= U - \frac{1}{2} \frac{n - f_{ka}}{f^i} i \\
 &= 60,5 + \frac{12,5 - 16}{8} 5 &= 60,5 - \frac{12,5 - 9}{8} 5 \\
 &= 60,5 + -0,5 &= 60,5 - 2,5 \\
 &= 61 &= 57,88
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Modus} &= Mo = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2} \\
 b &= 65,5 + \frac{8}{5+1} 5 \\
 &= 65,5 + \frac{8}{6} \\
 &= 65,5 + 6,6 \\
 &= 58,9
 \end{aligned}$$

4. Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dari data yang dikempokkan digunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Nilai	X	F	X ²	FX	Fx ²
43 - 45	45	2	2025	90	4050
46 - 52	50	8	2500	400	20000
53 - 57	55	3	3025	165	9075
58 - 62	60	7	3600	420	25200
63 - 67	65	4	4225	260	16900
68 - 72	70	1	4900	70	4900
Jumlah		N= 25	X²= 20275	FX=1405	Fx²= 80125

$$SD = \frac{\overline{80125}}{25} - \frac{1405}{25}$$

$$= \overline{3205 - 56,2^2}$$

$$= \overline{3205 - 3158,44}$$

$$= \overline{46,56}$$

$$= 6,823488844$$

Lampiran 7

Perhitungan mean, median, modus, standar deviasi pembentukan karakter guru (Variabel Y)

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data terbesar}-\text{data terkecil} \\ &= 66-40 \\ &= 26 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+ 3,3 \log 25 \\ &= 1+3, 1,39 \\ &= 1+ 4,587 \\ &= 5,5/6 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{26}{6} = 4,3$$

1. Mean

Interval kelas	F	X	FX
40- 44	4	42	168
45- 49	4	47	188
50- 54	7	52	364
55- 59	6	57	342
60- 64	2	62	124
65- 69	2	67	134
Jumlah	N=25	X= 327	FX= 1320

$$\text{Mean} = \frac{FX}{N} = \frac{1320}{25} = 52,8$$

Untuk menghitung median data yang dikelompokkan dipergunakan rumus:

Interval kelas	F	fk _b	fk _a
40- 44	4	25	4
45- 49	4	21	8
50- 54	7	17	15
55- 59	6	10	21
60- 64	2	4	23
65- 69	2	2	25
Jumlah	N=25	-	-

$$2. \text{ Median} = L + \frac{1}{2} \frac{2n - f_{kb}}{f^i} i \qquad = U - \frac{1}{2} \frac{2n - f_{ka}}{f^i} i$$

$$= 59,5 + \frac{12,5-10}{7} \cdot 6 = 59,5 + 2,14 = 61,64$$

$$= 54,5 - \frac{12,5-8}{4} \cdot 6 = 54,5 - 6,75 = 47,75$$

3. Modus = Mo = $b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$

$$b = 45,5 + \frac{6}{4+6}$$

$$= 45,5 + \frac{6}{10}$$

$$= 49,5 + 3$$

$$= 57,5$$

4. Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dari data yang dikempokkan digunakan rumus:

Nilai	X	F	X ²	FX	Fx ²
40- 44	42	4	1764	168	7056
45- 49	47	4	2209	188	8836
50- 54	52	7	2704	364	18928
55- 59	57	6	3249	342	19494
60- 64	62	2	3844	124	7688
65- 69	67	2	4489	134	8978
Jumlah		N=25	X² = 18259	FX= 1320	Fx² = 70980

$$SD = \sqrt{\frac{fx^2}{N} - \frac{fx^2}{N^2}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{70980}{25} - \frac{1320^2}{25}}$$

$$= \sqrt{28392 - 52,8^2}$$

$$= \sqrt{28392 - 2787,84}$$

$$= \sqrt{51,36}$$

$$= 7,166589147$$

Lampiran 8

Perhitungan hasil penelitian dari hasil kumpulan instrumen penelitian menggunakan rumus kolerasi product moment.

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}} \\
&= 25 \frac{25.74529 - 1406 \cdot 1316}{\sqrt{25.80160 - 1406^2} \cdot \sqrt{25.70522 - 1316^2}} \\
&= \frac{1861350 - 1849238}{\sqrt{2004000 - 1976836} \cdot \sqrt{1763050 - 1731856}} \\
&= \frac{12929}{\sqrt{27164} \cdot \sqrt{31194}} \\
&= \frac{12929}{847353816} \\
&= \frac{12929}{29109,34242} \\
&= 0,44415
\end{aligned}$$

Lampiran 9

Uji signifikansi apakah ada pengaruh yang ditemukan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter guru di SMA Negeri 1 Halongonan

$$\begin{aligned}
t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2} \\
&= \frac{0,4061 \sqrt{25-2}}{1-0,4061^2} \\
&= \frac{0,4061 \sqrt{23}}{1-0,1649} \\
&= \frac{0,4016 \times 4,7958}{0,8351} \\
&= \frac{1,9475}{0,9138} \\
&= 1,779
\end{aligned}$$

Lampiran 10

Perhitungan statistik pengujian Hipotesis penelitian Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Guru di SMA Negeri 1 Halongonan.

1. Regresi Linear

Rumus regresi linear adalah $\hat{y} = \alpha + bX$ untuk memperoleh α dan b dengan rumus:

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{25 \cdot 74454 - 1402 \cdot 1316}{25 \cdot 79760 - 1402^2} \\ &= \frac{1861350 - 1845032}{1994000 - 1965604} \\ &= \frac{16318}{28396} \\ &= 0.574 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \alpha &= \frac{\sum y - b \sum x}{n} \\ &= \frac{1319 - 0,426 \cdot 1402}{25} \\ &= \frac{1308 - 597,252}{25} \\ &= \frac{595,933}{25} \\ &= 23837,32 \end{aligned}$$

Untuk mencari persamaan regresi sederhana adalah:

$$\hat{y} = \alpha + bX$$

$$= 23837,32 + 0,426X$$

$$\text{Rata-rata } X = \frac{\sum x}{n} = \frac{1402}{25} = 56,08$$

$$\text{Rata-rata } Y = \frac{\sum y}{n} = \frac{1319}{25} = 52,76$$

2. Uji Signifikansi

$$JK_{\text{reg}}(a) = \frac{\sum y^2}{n} - \frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{1739761}{25} - \frac{1739761}{25} = 69590,44$$

$$\begin{aligned}
JK_{\text{reg}}(b/a) &= b \cdot xy - \frac{x \cdot y}{N} \\
&= 0,574 \cdot 74454 - \frac{1402-1316}{25} \\
&= 0,574 \cdot 74454 - \frac{1845032}{25} \\
&= 0,574 \cdot 74454 - 73801,28 \\
&= 0,574 \times 652,72 \\
&= 374,66128
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
JK_{\text{res}} &= y^2 - JK_{\text{reg}}(b/a) - JK_{\text{reg}}(\alpha) \\
&= 70843 - 374,66128 - 69590,44 \\
&= 877,89872
\end{aligned}$$

$$RJK_{\text{reg}}(\alpha) = 69590,44$$

$$RJK_{\text{reg}}(b/a) = JK_{\text{reg}}(b/a) = 374,66128$$

$$RJK_{\text{reg}} = \frac{JK_{\text{res}}}{n-2} = \frac{877,89872}{25-2} = \frac{877,89872}{23} = 38,16950957$$

$$\begin{aligned}
F_{\text{hitung}} &= \frac{RJK_{\text{reg}} \frac{b}{a}}{RJK_{\text{res}}} \\
&= \frac{374,66128}{38,16950957} \\
&= 9,81572
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
F_{\text{tabel}} &= F(1-x) \left(dk.\text{reg} \left(\frac{b}{a} \right) \right) (dk.\text{res}) \\
&= F \quad 1 - 0,05 \quad dk.\text{reg} \frac{b}{a} = 1 \quad dk.\text{res} = 25 - 2 = 23 \\
&= F(0,95)(7,88)
\end{aligned}$$

Cara mencari f_{tabel} = angka 1 pembilang
= angka 23 penyebut

F tabel interval kepercayaan 5% = 4,28

F tabel pada interval kepercayaan 1% = 7,88

Lampiran 11

TABEL

TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

NO	Taraf Signifikansi	N	Taraf Signifikansi	N	Taraf Signifikansi
----	--------------------	---	--------------------	---	--------------------

	5%	1%		5%	1%		5%	1%
1	0,997	0,999	25	0,381	0,487	55	0,266	0,345
2	0,950	0,990	26	0,374	0,478	60	0,250	0,330
3	0,878	0,959	27	0,367	0,470	70	0,232	0,317
4	0,811	0,917	28	0,361	0,463	80	0,217	0,306
5	0,754	0,874	29	0,355	0,456	90	0,205	0,296
6	0,707	0,834	30	0,349	0,449	100	0,195	0,286
7	0,666	0,798	35	0,325	0,442	125	0,174	0,278
8	0,612	0,765	34	0,339	0,436	150	0,159	0,270
9	0,602	0,735	35	0,334	0,430	175	0,148	0,261
10	0,576	0,708	36	0,329	0,424	200	0,138	0,256
11	0,553	0,684	37	0,325	0,418	300	0,113	0,230
12	0,532	0,661	38	0,320	0,413	400	0,098	0,210
13	0,514	0,641	39	0,316	0,408	500	0,088	0,194
14	0,497	0,623	40	0,304	0,403	600	0,080	0,181
15	0,482	0,606	41	0,308	0,398	700	0,074	0,148
16	0,468	0,590	42	0,304	0,393	800	0,070	0,128
17	0,456	0,575	43	0,301	0,389	900	0,065	0,115
18	0,444	0,561	44	0,297	0,384	1000	0,062	0,105
19	0,433	0,549	45	0,288	0,380			0,097
20	0,423	0,517	46	0,291	0,376			0,091
21	0,413	0,526	48	0,284	0,372			0,086
22	0,404	0,515	49	0,281	0,368			0,081
23	0,396	0,505	50	0,273	0,364			
24	0,388	0,496			0,361			

Lampiran 12

NILI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

a untuk uji dua pihak (<i>two tail test</i>)						
	0,05	0,02	0,10	0,05	0,02	0,01
a untuk uji satu pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,005	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,140	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	0,03
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,088	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 13

Karena t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (5%) dari $dk=n-2$ yaitu $dk=25-2=23$ ditemukan pada “tabel-tabel dalam distribusi t” maka untuk memperoleh t_{tabel} digunakan rumus:

$$C = CO + \frac{c_1 - c_0}{B_1 - B_0} B - B_0$$

Keterangan :

B = nilai dk yang dicari

B_0 = nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B_1 = nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

C_0 = nilai t_{tabel} pada awal nilai yang sudah ada

C_1 = nilai t_{tabel} pada akhir nilai yang sudah ada

C = nilai t_{tabel} yang dicari

Maka dari t_{tabel} diperoleh:

$$B = 25 \text{ (} dk=n-2, 25-2=23 \text{)}$$

$$B_0 = 22$$

$$B_1 = 23$$

$$C_0 = 1,717$$

$$C_1 = 1,714$$

$$\begin{aligned} \text{Maka : } c &= CO + \frac{c_1 - c_0}{B_1 - B_0} B - B_0 \\ &= 1,717 + \frac{1,714 - 1,717}{25 - 22} 23 - 22 \\ &= 1,717 + \frac{-0,003}{3} 1 \\ &= 1,717 + (0,001) (1) \\ &= 1,717 + -0,001 \\ &= 1,716 \end{aligned}$$

